

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Status masyarakat Batak Toba sebelum melakukan mobilitas sosial dari 20 informan masyarakat Batak Toba adalah belum menikah, belum memiliki tanggungan keluarga, dan belum memiliki keturunan (cucu). Berbeda dengan status masyarakat Batak Toba sesudah melakukan mobilitas sosial yang sudah berkeluarga, sudah memiliki jumlah tanggungan keluarga dan telah memiliki keturunan yang berkaitan dengan tiga nilai sukses orang Batak Toba, yaitu "*hamoraon, hagabeon, hasangapon*" (kaya, berhasil, terhormat) sebagai cara untuk meningkatkan status sosial lebih baik dari daerah asal ke daerah tujuan. Inilah yang dijadikan seseorang untuk mendapatkan status sosial meningkat yang tidak pernah padam dalam sanubari setiap pribadi orang Batak Toba.
2. Ciri-ciri kehidupan sosial masyarakat Batak Toba sebelum melakukan mobilitas sosial dari 20 informan terdapat 9 orang yang tidak memiliki pekerjaan dengan kehidupan yang serba kekurangan atau pas-pasan dalam memenuhi segala kebutuhannya. Berbeda dengan ciri-ciri kehidupan sosial masyarakat Batak Toba sesudah melakukan mobilitas sosial ke Kota Duri pekerjaan informan ada yang mengalami perubahan, peningkatan dan ada juga yang tetap. Ada juga informan yang mengalami kenaikan pada status

sosialnya, dan ada juga yang tidak mengalami kenaikan atau keadaan tetap. Serta perubahan ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari juga mengalami keadaan tetap dan mengalami kenaikan pada ekonomi. Selanjutnya kehidupan masyarakat Batak Toba dapat dikatakan makmur atau sukses setelah melakukan mobilitas di daerah tujuan.

3. Berkaitan dengan mobilitas sosial masyarakat Batak Toba ke Kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis-Riau yang mengalami pekerjaan terbatas di sektor pertanian, pengangguran, dan wiraswasta pindah atau bekerja sambilan sebagai buruh di industri kecil. Mereka yang sebagai pengangguran umumnya tidak memiliki pendapatan karena minimnya kesempatan kerja di daerah asal, sehingga mereka memilih bekerja sebagai berdagang bahkan menjadi karyawan di Perusahaan di daerah tujuan. Dengan demikian pekerjaan sebagai karyawan di perusahaan dan berdagang bagi mereka adalah sebagai pekerjaan utama. Hal inilah yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat Batak Toba di Kota Duri. Kondisi itulah yang sangat dominan karena perubahan penghasilan, dan fasilitas pekerjaan dengan motivasi memperbaiki kehidupan yang lebih baik, meningkatkan derajat hidup, dapat mengalami perubahan pekerjaan, dan peningkatan penghasilan setelah bekerja. Contohnya dari berdagang menjadi karyawan Caltex dengan penghasilan sebanyak Rp.7.000.000,-.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan status masyarakat Batak Toba sebelum dan sesudah melakukan mobilitas sosial berupaya meraih "*hamajuan*" (kemajuan) terlebih dahulu, dari 20 informan menggunakan marga untuk meningkatkan status sosialnya dalam kehidupan serta mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian mobilitas sosial masyarakat Batak Toba mempunyai harapan tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Sebaiknya dapat dilakukan sebelum melakukan mobilitas ke daerah tujuan.
2. Dampak mobilitas pada masyarakat Batak Toba dalam ciri-ciri kehidupan sosial masyarakat Batak Toba sebelum dan sesudah dituntut untuk menyesuaikan diri dengan tradisi masyarakat setempat. Kemandirian yang sejak kecil telah ditanamkan oleh keluarga, menjadi modal untuk dapat mencermati dan mendapatkan peluang memperoleh pekerjaan. Tindakan ini dianggap penting agar kemandirian masyarakat Batak Toba segera dapat disalurkan dan sejalan dengan keberhasilan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di daerah tujuan.
3. Mobilitas sosial pada masyarakat Batak Toba ke Kota Duri dapat menjaga interaksi sosial sebagai kunci kehidupan sosial dengan masyarakat sekitar, melahirkan perubahan kecil apapun perubahan itu tetap terjadi dari waktu ke waktu.